

TERJEBAK DI DUNIA YANG ANEH



Terjebak di dunia yang aneh,
Megan dan Frits menjelajahi
jalanan. "Harusnya ada jalan
pulang di sekitar sini," bisik
Megan. "Pasti ada. Pasti ada."

"Meeow" Frits sepakat.





Tiba-tiba, sebuah mobil berhenti secara mendadak dan pintunya terbuka lebar. "Ayo cepat, aku tahu cara membawamu pulang!" kata suara dari dalam.

"Apakah kamu bisa mengantar kami pulang?" tanya Megan. "Ya, ya. Saya Putri Elavuarasi. Ayo masuk ke mobil ini sekarang juga!"

"Segera," kata Megan sambil masuk ke dalam mobil. Namun, Frits tidak begitu senang. "Ssssssss!" desisnya, hampir mencakar hidung sang putri dari wajahnya.



Sang putri melaju dengan sangat cepat. Megan menggenggam Frits lebih erat. "Bagaimana kau tahu kita ingin pulang?" tanyanya. "Monster batu itu yang memberitahuku. Sekarang diamlah atau kau tidak akan pernah sampai di rumah! Ini, letakkan koin ini di dahimu," kata sang putri. Sang putri menjentikkan jarinya. JEPIT.

Mobil itu melaju keluar dari dunia aneh itu dan meluncur ke dalam gua yang dalam dan gelap.



“Aku tidak bisa melihat!”
kata Megan. “Tnrrrow,”
desis Frits, matanya yang
cerah menembus
kegelapan.

“Selamat datang di Hopah
Place,” kata putri dengan
senyuman lebar. “Di sini ada
gerbang yang mengarah ke
duniamu. Untuk
menemukannya, kau perlu
menyelesaikan tiga tugas. Dan
ingat, kau harus
melakukannya sebelum waktu
habis.” SNAP.

Sebuah jam pasir tiba-tiba muncul. "Kehabisan waktu?" tanya Megan.

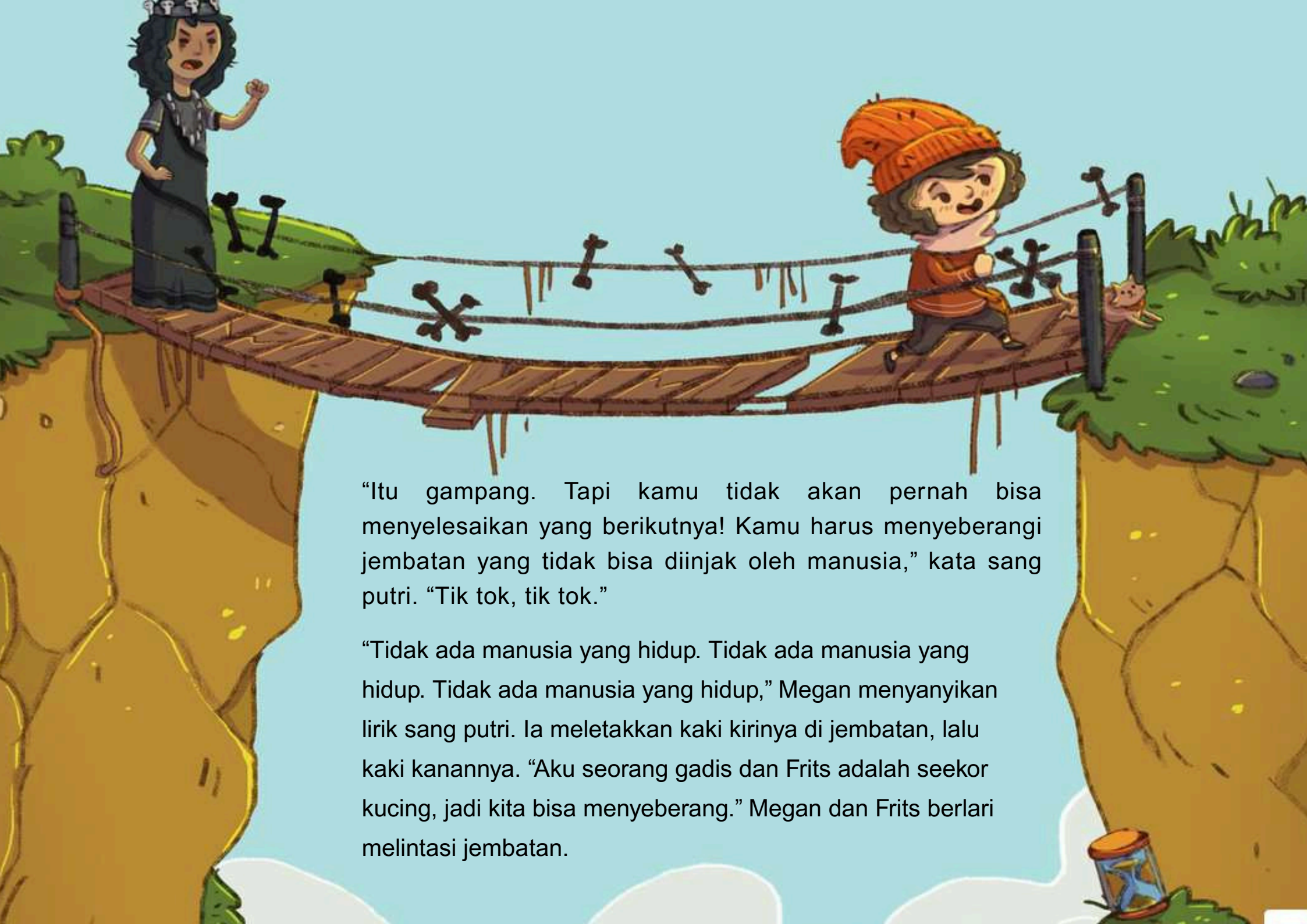
"Ya!" kata sang putri. "Apakah kau akan mengulang semua yang kukatakan? Jika kau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, Frits dan kau akan terbakar." Dia tertawa dengan jahat.





Sang putri meniup peluit dengan suara paling keras yang pernah didengar Megan. “Untuk tugas pertamamu, kau harus meminta tukang perahu ini untuk mengangkut kita. Tapi ingat, kau tidak boleh mengucapkan sepatah kata pun,” ujarnya. “Tik tok, tik tok.”

Megan teringat koin yang diletakkan putri di dahinya. Ia memberikannya kepada tukang perahu. Tukang perahu itu menerima koin tersebut dan mendayung mereka menyeberang.



“Itu gampang. Tapi kamu tidak akan pernah bisa menyelesaikan yang berikutnya! Kamu harus menyeberangi jembatan yang tidak bisa diinjak oleh manusia,” kata sang putri. “Tik tok, tik tok.”

“Tidak ada manusia yang hidup. Tidak ada manusia yang hidup,” Megan menyanyikan lirik sang putri. Ia meletakkan kaki kirinya di jembatan, lalu kaki kanannya. “Aku seorang gadis dan Frits adalah seekor kucing, jadi kita bisa menyeberang.” Megan dan Frits berlari melintasi jembatan.

Sang putri merasa sangat marah. “Tugas terakhirmu adalah yang paling sulit. Tik tok, tik tok,” ujarnya.

Seekor anjing besar dengan tiga kepala muncul. Ia menggeram sambil meneteskan air liur. Ia menggonggong. “Kau punya satu biskuit untuk memberi makan ketiga kepala,” bisik sang putri. “Jika kau memberi makan satu, dua lainnya akan memakanmu dan kucing kecilmu. Apa yang akan kau lakukan? Tik tok, tik tok.”





Megan memecah biskuit menjadi tiga bagian dan melemparkannya ke tiga anjing. “Ini dia, anjing-anjing!” katanya.

KRENYAK. KRENYAK.
KRENYAK. Ketiga kepala itu sedang mengunyah biskuit tersebut.

“Kita sudah menyelesaikan semua teka-teki, Frits.” Megan mengangkat lengannya. “Kita bisa pulang sekarang!” “Tidak,” gerutu sang putri. “Tapi kita sudah menyelesaikan semua teka-teki!” protes Megan. “TIDAK!” teriak sang putri. “Aku seorang PUTRI dan aku selalu menang.” Ia menggenggam bahu Megan dan mengguncangnya. “Tapi kau bilang, kau bilang. Kau berjanji!” Air mata mulai mengalir di pipi Megan.





“Hmph, aku bohong. Tidak ada gerbang.” Putri itu menjulurkan lidahnya.

Megan terjatuh ke tanah. Frits berlari menghampirinya. Namun, saat dia tiba di sana — BADAAAM BOOOOM! Suara berderak di udara. DUM DAMAL! Gua itu bergetar.

“Apa yang terjadi di sini?” Suara itu berasal dari seorang wanita yang tingginya dua kali lipat dari pohon palem.

“Aku sudah selesai dengan tugasnya, tapi sang putri tidak membolehkanku pulang!” keluh Megan.



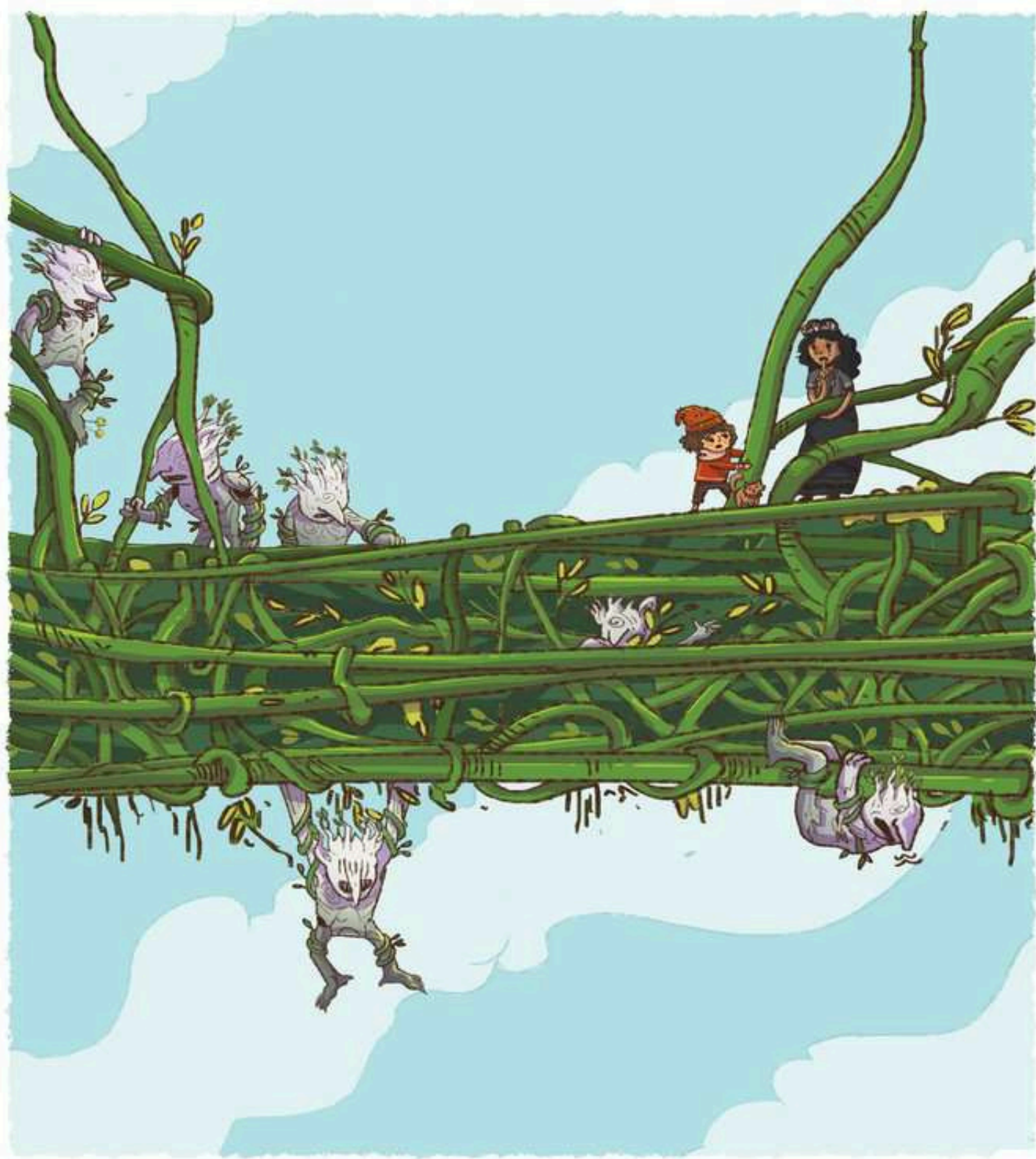
“Benarkah?” tanya wanita itu dengan tegas. “Mmmm, ya. Tapi Maa. . .” regek sang putri. “AKU RATU PINATTAI, DAN TIDAK ADA TAPI!” teriak sang ratu. “Bawa gadis ini pulang!” “Tapi ma, dia aneh. Dia melakukan hal-hal aneh, dia selalu mengulang apa yang kukatakan!” kata sang putri. “Dia menyelesaikan tugasnya, kan?” tanya sang ratu. “Aku mengetuk-ngetukkan jariku di kursi saat aku gugup. Apakah itu membuatku aneh?” tanya sang ratu. Sang putri menggelengkan kepalanya. Tapi kemudian,

Megan, Fritz, dan sang putri
MELUNCUR keluar dari Hopah
Place dan MELUNCUR ke
dunia baru.



Mereka dikelilingi oleh akar-akar yang tebal dan tanaman merambat berwarna hijau. Tanaman-tanaman itu bergerak-gerak.

"Arggggghh! Ibuku itu sangat...
"Argghh!" erang sang putri. Ia menjentikkan jarinya. Namun, tidak ada yang terjadi. Dia berusaha lagi.





BUK. BUK. BUK.

“Ssst! Jangan berisik,” kata sang putri.
“Troll pohon ada di mana-mana.”
“Jangan berisik,” ulang Megan.
“Mrrroww,” tambah Frits sambil naik ke bahu Megan. Troll Pohon itu semakin mendekat. Megan dan sang putri meringkuk bersama.

BUK. BUK. BUK.

TAMAT